

BIMTEK PENGUATAN DESAIN STRUKTUR ORGANISASI BERBASIS POTENSI DESA WISATA SIDOMULYO, KECAMATAN SILO, KABUPATEN JEMBER

Syah Riza Octavy Sandy¹, Icha Cahyaning Fitri²

¹) Program Studi Perhotelan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Jember

²) Program Studi Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Muhammadiyah Jember

e-mail: syahriza@unmuhjember.ac.id

Abstrak

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk menguatkan eksistensi Badan Usaha Milik Desa (Bumdes), Desa Wisata Sidomulyo, Kecamatan Silo, Kabupaten Jember. Potensi Bumdes Desa Sidomulyo sebagai badan usaha milik masyarakat desa harus dapat dioptimalkan melalui bidang usaha yang berbasis potensi masyarakat. Sebagai organisasi bisnis, Bumdes harus memiliki visi, misi, disain struktur organisasi yang sesuai, dan program kerja yang tersusun dengan baik agar tujuan mensejahterakan warga desa dapat tercapai. Metode pelaksanaan PKM ini adalah pelatihan / bimbingan teknis yang dilaksanakan dengan melibatkan beberapa elemen terkait, meliputi aparat desa, pengurus Bumdes, Pokdarwis. Kegiatan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kapasitas sumber daya manusia pengelola Bumdes terkait kemampuan penyusunan, visi, misi redesain struktur organisasi dan program kerja sehingga dapat mendukung kegiatan Bumdes yang efektif.

Kata kunci: Bimtek, Desain Struktur Organisasi, Desa Wisata

Abstract

This Community Service Activity (PKM) aims to strengthen the existence of Village-Owned Enterprises (Bumdes), Sidomulyo Tourism Village, Silo District, Jember Regency. The potential of the Sidomulyo Village Bumdes as a business entity owned by the village community must be optimized through business fields based on community potential. As a business organization, Bumdes must have a vision, mission, appropriate organizational structure design, and a well-structured work program so that the goal of improving the welfare of village residents can be achieved. The method for implementing this PKM is technical training/guidance which is carried out involving several related elements, including village officials, Bumdes administrators, Pokdarwis. The activity aims to increase the knowledge and capacity of Bumdes management's human resources regarding the ability to prepare, vision and mission to redesign organizational structures and work programs so that they can support effective Bumdes activities.

Keywords: Technical Guidance, Organizational Structure Design, Tourism Village

PENDAHULUAN

Keberadaan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) bagi masyarakat desa tentu saja sangat penting, terutama untuk ikut mendorong aktivitas ekonomi warga untuk meningkatkan kesejahteraan. Melalui bidang usaha yang berbasis potensi masyarakat Bumdes diharapkan turut berkontribusi secara luas dalam mendukung program-program pemberdayaan berbasis ekonomi masyarakat. Namun, agar dapat berperan optimal, Bumdes harus mampu memberdayakan diri melalui pengelolaan organisasi yang efektif berkesinambungan. Salah satu upaya strategis dalam mewujudkan kondisi tersebut adalah memandang Bumdes sebagai organisasi bisnis modern yang harus ditopang oleh struktu, visi, misi dan program yang relevan sehingga secara perlahan apa yang dicita-citakan dapat tercapai.

Bumdes Desa Wisata Sidumulyo saat ini tergolong masih baru, sehingga dalam siklus organisasi keberadaannya masih mencari bentuk sehingga membutuhkan pendampingan yang tepat. Terdapat tiga tahapan yang dilalui oleh sebuah organisasi (Adizes & Lifecycles, 1989), yaitu: 1) Tahap pertumbuhan (growing stages); 2)Masa "coming of age"; 3)Tahap Penurunan (aging organizations). Pada masa pertumbuhan, organisasi harus melalui masa pengenalan (courtship), yaitu masa dimana organisasi tersebut mulai merencanakan dan dipastikan kepentingan yang ada dibalikannya. Artinya ada tujuan-tujuan khusus yang hendak dicapai sehingga dibutuhkan kehadirannya.

Selanjutnya masa ini berlanjut menjadi masa pertumbuhan (infancy),yaitu saat dimana organisasi ini telah benar-benar eksis. Keberadaan akte pendirian dan jajaran pengurus yang mulai terbentuk menegaskan fase ini. Masa pertumbuhan sebenarnya masa-masa kritis, jika tidak dipelihara

dan diberi asupan gizi yang baik, maka tidak akan mungkin ke fase-fase berikutnya. Berdasarkan diskusi dan interview yang dilakukan pada fase pra pelaksanaan PKM diperoleh masukan bahwa Bumdes Desa Wisata Sidomulyo ini masih berada pada tahap pertumbuhan. Bumdes bahkan pernah mengalami masa kurang pemeliharaan sehingga berada pada masa-masa kritis, beruntung beberapa kegiatan masyarakat dapat menyelamatkan eksistensinya masih bisa bertahan.

Kegiatan PKM dengan teknik pelatihan entitas Bumdes diharapkan dapat memperkuat basis organisasi sehingga secara perlahan dapat tumbuh menjadi organisasi sehat. Melalui disain struktur yang relevan didukung oleh visi, misi dan program kerja yang relevan akan hadir sebuah organisasi yang mendapat dukungan kuat karena memiliki arah dan tujuan yang jelas, dapat dirasakan langsung oleh seluruh komponen masyarakat desa.

Tujuan Pelatihan ini diharapkan dapat memperkuat basis organisasi sehingga secara perlahan dapat tumbuh menjadi organisasi sehat. Melalui disain struktur yang relevan didukung oleh visi, misi dan program kerja yang relevan akan hadir sebuah organisasi yang mendapat dukungan kuat karena memiliki arah dan tujuan yang jelas, dapat dirasakan langsung oleh seluruh komponen masyarakat desa. Setelah pelatihan ini diharapkan mereka memiliki pengetahuan dapat memperkuat basis organisasi sehingga secara perlahan dapat tumbuh menjadi organisasi sehat. Melalui disain struktur yang relevan didukung oleh visi, misi dan program kerja yang relevan akan hadir sebuah organisasi yang mendapat dukungan kuat karena memiliki arah dan tujuan yang jelas, dapat dirasakan langsung oleh seluruh komponen masyarakat desa, dan mampu menyebarkan ilmunya kepada masyarakat lainnya di desa, Sehingga timbul kesadaran masyarakat dalam mengangkat potensi desanya dalam bidang pariwisata.

Potensi Desa Wisata Sidomulyo

Di Provinsi Jawa Timur terdapat salah satu Kabupaten yang terkenal di sektor pariwisatanya baik kuliner maupun alamnya yaitu Kabupaten Jember. Jember adalah sebuah wilayah kabupaten yang merupakan bagian dari wilayah Provinsi Jawa Timur. Kabupaten Jember berada di lereng gunung Argopuro membentang ke arah selatan sampai dengan Samudera Indonesia. Kabupaten Jember secara geografis memiliki posisi yang sangat strategis dengan memiliki berbagai potensi sumber daya alam yang potensial, maka dari itu banyak menyimpan peristiwa-peristiwa sejarah yang cukup menarik untuk digali dan dikaji. Dalam rangka penyelenggaraan otonomi daerah, Pemerintah Daerah mempunyai fungsi untuk mengembangkan daerah berdasarkan potensi-potensi yang dimiliki daerah tersebut, seperti potensi pengembangan, pertanian, perikanan dan potensi kepariwisataan. Salah satu desa yang terkenal akan pariwisatanya di Kabupaten Jember karena memiliki letak geografis yang baik membuat pemerintah memanfaatkan untuk dikembangkan supaya dapat menjadi daya tarik wisatawan lokal maupun mancanegara yaitu Desa Sidomulyo. Desa sidomulyo merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Silo sebelah timur Kabupaten Jember. Batas Desa Sidomulyo adalah batas utara berbatasan dengan desa Sumber Jati, batas timur berbatasan dengan Desa Curah Lenduk, batas selatan berbatasan dengan Desa Pace/Silo, batas barat berbatasan dengan Desa Garahan. Desa Sidomulyo memiliki beberapa dusun diantaranya adalah dusun Krajan, Curah Damar, Tanah Manis, Gunung Gumitir Sidodadi dan Garahan Timur.

Desa Sidomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember merupakan salah satu desa wisata unggulan di Kabupaten Jember. Keberadaan potensi wisata berupa lanskap alam dan potensi pendukung lainnya, telah dikemas dan dikelola dengan baik oleh masyarakat Desa Sidomulyo. Pengelolaan tersebut diwujudkan dengan pembentukan kelompok kejuruan untuk berbagai kelompok keahlian dan kelompok sadar wisata (Pokdarwis). Kemampuan yang diatur dengan baik serta disinkronkan dengan bermacam program pengembangan. Dusun Wisata Sidomulyo juga mewakili Kabupaten Jember dalam bermacam kejuaraan antar desa dan turut ambil bagian dalam nominasi Anugrah Desa Wisata Indonesia.

Wilayah Desa Sidomulyo Memiliki Luas Sekitar 4.027.325 Ha yang berada pada ketinggian 560 mdpl dengan curah hujan rata-rata 2.000 mm/tahun, keadaan suhu rata-rata 23°C serta tingkat kelembaban 75-90% sehingga dapat dikatakan desa perkebunan. Fasilitas sarana dan prasarana yang menghubungkan antara desa dengan desa, desa dengan kabupaten, maupun desa dengan Ibu Kota Provinsi mudah dijangkau karena tersedia angkutan umum, karena cukup jauh dari pusat Kota Jember masyarakat disana sebagian bermata pencaharian masih bergantung pada wilayah perkebunan sehingga tingkat ekonomi masih belum cukup baik dan mayoritas masyarakatnya yaitu berkebun sebagai petani, pedagang dan berternak karena Desa Sidomulyo berada di dekat Gunung Gumitir sehingga wilayahnya sangat mendukung, dengan memanfaatkan keadaan alam yang baik dan masih asri Pemerintah Desa Sidomulyo berinovasi mengembangkan pariwisata dan budaya yang ada.

Potensi wisata di Desa Sidomulyo antara lain wisata alam dengan panorama alam khas perdesaan. Desa Sidomulyo memiliki bentang lahan perkebunan yang luas, serta topografi pegunungan yang menghampar menyerupai permadani berwarna hijau jika dilihat dari jalan utama desa. Potensi alam lainnya adalah potensi wisata berupa Lereng Gunung Gunitir, yang merupakan dataran tinggi dan dimanfaatkan oleh wisatawan sebagai spot untuk menikmati pemandangan alam dari ketinggian.

Potensi wisata lain dari Desa Sidomulyo adalah keberadaan usaha pengolahan kopi. Pengolahan kopi ini telah dikelompokkan, kelompok usaha pengolahan kopi ini berperan menghadirkan aktivitas wisata yang dinilai menarik bagi wisatawan. Selain itu, kelompok ini juga menyediakan komoditas atau produk kopi olahan (bubuk) sebagai cinderamata dan oleh-oleh bagi wisatawan yang berkunjung.

METODE

Masalah yang dihadapi oleh anggota mitra, dapat diselesaikan dengan cara dilakukannya koordinasi antara pengusul dengan anggota mitra. Beberapa metode yang digunakan untuk memecahkan masalah yaitu mengadakan Kegiatan yaitu: Solusi pemecahan masalah yang ditawarkan adalah dengan mengadakan Kegiatan yaitu: (1) Memberikan tambahan pengetahuan terkait struktur organisasi dan penguatan organisasi, (2) Mengadakan kerjasama dengan mitra, (3) Mengundang pakar / ahli yang berkompetensi di bidang terkait, (4) Bimtek Penguatan Desain Struktur Organisasi Desa Wisata Sidomulyo, Kecamatan Silo, Kabupaten Jember.

Mitra secara aktif berkoordinasi dengan pengusul. Koordinasi dilakukan dalam rangka penyelesaian masalah yang dihadapi oleh Mitra. Pentingnya koordinasi disebabkan karena pihak mitra memiliki informasi secara mendalam mengenai kondisi dan masalah yang terjadi. Terkait dengan tempat koordinasi, Desa wisata Sidomulyo bersedia untuk memfasilitasi.

Waktu dan Tempat

Program ini dilakukan di lokasi mitra ataupun di tempat pengusul. Program ini akan dilaksanakan pada bulan Februari 2024.

Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Tahap Persiapan, melaksanakan koordinasi dengan mitra, mengidentifikasi permasalahan mitra, menyusun modul, sosialisasi kepada peserta, mengadakan koordinasi dengan mitra.

Tahap Pelaksanaan, meliputi kegiatan bimbingan teknis, simulasi kegiatan.

Tahap Evaluasi, penyusunan laporan kegiatan, pembuatan laporan, publikasi kegiatan, pembuatan artikel.

Adapun rencana kegiatan, PKM akan dilaksanakan yang meliputi tahap persiapan pelatihan (melaksanakan koordinasi dengan mitra, mengidentifikasi permasalahan mitra, menyusun modul, sosialisasi kepada peserta, mengadakan koordinasi ketua mitra Pelaksanaan pelatihan (kegiatan pelatihan, simulasi kegiatan), penyusunan laporan kegiatan (pembuatan laporan, publikasi kegiatan, pembuatan artikel). Adapun mitra PKM dalam pengabdian ini adalah Pemerintah Desa / Pengelola. melaksanakan koordinasi dengan mitra, mengidentifikasi permasalahan mitra, menyusun modul, sosialisasi kepada peserta, mengadakan koordinasi dengan mitra .

Kepakaran serta tugas masing masing team pengusul

Ketua Pengusul: Syah Riza Octavy Sandy, SE. S.Kom., M.Si. memiliki kepakaran dalam Manajemen, Teknik Informatika, Pemberdayaan Masyarakat Memiliki tugas melakukan koordinasi dengan anggota. Melakukan koordinasi dengan mitra. Mengadakan koordinasi dengan peserta pelatihan. Mengenali kondisi dan situasi peserta pelatihan. Mengidentifikasi potensi mitra dan peserta pelatihan. Melakukan kordinasi dengan instansi terkait terkait. Menjadi pemateri pertama.

Anggota Pengusul: Icha Cahyaning Fitri, SH., MH memiliki kepakaran dalam bidang Ilmu Hukum serta Kewirausahaan. Memiliki tugas melakukan koordinasi dengan ketua. Bersama dengan ketua membantu mempersiapkan koordinasi dengan mitra, peserta pelatihan serta mendampingi mitra serta mempersiapkan pemateri yang mempunyai kompetensi di bidangnya Mengenali kondisi dan situasi peserta pelatihan. Mengidentifikasi potensi mitra dan peserta pelatihan. Melakukan kordinasi dengan instansi terkait. Anggota mahasiswa yaitu Raffi Afrisal dan Amara Riska Ayu Juniati merupakan mahasiswa program studi D III Perhotelan dan mahasiswa program studi Ilmu Hukum. Peran mahasiswa membantu dalam mempersiapkan perlengkapan, membantu teknis di lapangan serta saat acara berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keberadaan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) bagi masyarakat desa tentu saja sangat penting, terutama untuk ikut mendorong aktivitas ekonomi warga untuk meningkatkan kesejahteraan. Melalui bidang usaha yang berbasis potensi masyarakat Bumdes diharapkan turut berkontribusi secara luas dalam mendukung program-program pemberdayaan berbasis ekonomi masyarakat. Namun, agar dapat berperan optimal, Bumdes harus mampu memberdayakan diri melalui pengelolaan organisasi yang efektif berkesinambungan. Salah satu upaya strategis dalam mewujudkan kondisi tersebut adalah memandang Bumdes sebagai organisasi bisnis modern yang harus ditopang oleh struktu, visi, misi dan program yang relevan sehingga secara perlahan apa yang dicita-citakan dapat tercapai.

Bumdes Desa Wisata Sidumulyo saat ini tergolong masih baru, sehingga dalam siklus organisasi keberadaannya masih mencari bentuk sehingga membutuhkan pendampingan yang tepat. Terdapat tiga tahapan yang dilalui oleh sebuah organisasi (Adizes & Lifecycles, 1989), yaitu: 1) Tahap pertumbuhan (*growing stages*); 2) Masa “*coming of age*”; 3) Tahap Penurunan (*aging organizations*). Pada masa pertumbuhan, organisasi harus melalui masa pengenalan (*courtship*), yaitu masa dimana organisasi tersebut mulai merencanakan dan dipastikan kepentingan yang ada dibaliknya. Artinya ada tujuan-tujuan khusus yang hendak dicapai sehingga dibutuhkan kehadirannya.

Selanjutnya masa ini berlanjut menjadi masa pertumbuhan (*infancy*), yaitu saat dimana organisasi ini telah benar-benar eksis. Keberadaan akte pendirian dan jajaran pengurus yang mulai terbentuk menegaskan fase ini. Masa pertumbuhan sebenarnya masa-masa kritis, jika tidak dipelihara dan diberi asupan gizi yang baik, maka tidak akan mungkin ke fase-fase berikutnya. Berdasarkan diskusi dan interview yang dilakukan pada fase pra pelaksanaan PKM diperoleh masukan bahwa Bumdes Desa Wisata Sidumulyo ini masih berada pada tahap pertumbuhan. Bumdes bahkan pernah mengalami masa kurang pemeliharaan sehingga berada pada masa-masa kritis, beruntung beberapa kegiatan masyarakat dapat menyelamatkan eksistensinya masih bisa bertahan.

Kegiatan PKM dengan teknik pelatihan entitas Bumdes Desa Wisata Sidumulyo diharapkan dapat memperkuat basis organisasi sehingga secara perlahan dapat tumbuh menjadi organisasi sehat. Melalui disain struktur yang relevan didukung oleh visi, misi dan program kerja yang relevan akan hadir sebuah organisasi yang mendapat dukungan kuat karena memiliki arah dan tujuan yang jelas, dapat dirasakan langsung oleh seluruh komponen masyarakat desa.

Tujuan Pelatihan ini diharapkan dapat memperkuat basis organisasi sehingga secara perlahan dapat tumbuh menjadi organisasi sehat. Melalui disain struktur yang relevan didukung oleh visi, misi dan program kerja yang relevan akan hadir sebuah organisasi yang mendapat dukungan kuat karena memiliki arah dan tujuan yang jelas, dapat dirasakan langsung oleh seluruh komponen masyarakat desa. Setelah pelatihan ini diharapkan mereka memiliki pengetahuan dapat memperkuat basis organisasi sehingga secara perlahan dapat tumbuh menjadi organisasi sehat. Melalui disain struktur yang relevan didukung oleh visi, misi dan program kerja yang relevan akan hadir sebuah organisasi yang mendapat dukungan kuat karena memiliki arah dan tujuan yang jelas, dapat dirasakan langsung oleh seluruh komponen masyarakat desa, dan mampu menyebarkan ilmunya kepada masyarakat lainnya di desa, Sehingga timbul kesadaran masyarakat dalam mengangkat potensi desanya dalam bidang pariwisata.

Menentukan struktur organisasi merupakan hal esensial bagi sebuah organisasi. Struktur organisasi yang didisain sesuai kebutuhan merupakan dasar untuk meraih sukses di masa depan. Dengan kata lain tanpa disain struktur yang baik, organisasi akan kehilangan kemampuannya, akan menghadapi kebingungan sehingga membuatnya sulit menjalankan strateginya. Jika seperti ini tujuan mulia yang diembannya mustahil dapat tercapai.

Seperti diketahui bahwa fungsi organisasi memungkinkan hubungan yang efektif di antara orang-orang sehingga dapat bekerja sama secara efisien dan mendapatkan kepuasan pribadi dalam melakukan tugas-tugas tertentu dalam kondisi lingkungan tertentu untuk tujuan mencapai suatu tujuan atau sasaran (Terry, 1986). Dengan kata lain organisasi berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan, oleh sebab itu harus pula disusun agar organisasi dapat dijalankan secara efektif. Adapun keuntungan mengelola organisasi dengan baik seperti dikemukakan oleh (Tanjung, 2017) adalah: 1) menegaskan siapa melakukan apa; 2) menegaskan siapa memimpin siapa; 3) menegaskan bagaimana saluran-saluran komunikasi dapat dilakukan; dan 4) mengalokasikan seluruh sumber daya untuk meraih tujuan.

Sedemikian pentingnya keberadaan struktur organisasi sehingga mendorong para ahli untuk terus melakukan riset, termasuk menentukan disain yang tepat terhadap sebuah organisasi. Secara umum banyak orang menganggap bahwa struktur organisasi sama dengan disain organisasi. Hal ini tidak sepenuhnya benar, sebab disain organisasi menggambarkan bagaimana proses dan pola

hubungan yang terjadi sehingga struktur untuk mencapai tujuan organisasi dapat tercipta. Dengan kata lain struktur hadir sebagai hasil dari proses desain.

Struktur organisasi merupakan kerangka yang menjelaskan pola hubungan antar anggota organisasi. Didalamnya akan tergambar jelas bagaimana wewenang dan tanggung jawab dari anggota organisasi. Dalam konteks ini agar tidak terjadi tumpang tindih kegiatan biasanya struktur organisasi selalu diikuti dengan penjelasan wewenang dan tanggung jawab (job description). Dengan memahami peran yang harus dijalankan, setiap anggota organisasi dapat saling sinergis menjalankan strategi yang telah ditetapkan untuk meraih tujuan organisasi.

Dalam praktiknya terdapat banyak ditemui struktur organisasi yang digunakan oleh organisasi. Reksohadiprodo (1983) mengklasifikasikan bentuk struktur organisasi kedalam lima kelompok utama yaitu: a) Struktur organisasi fungsional. Struktur ini mencakup secara rinci peran, tugas dan tanggung jawab pekerjaan masing-masing anggota organisasi. Pembagian dan koordinasi pekerjaan dilakukan dalam suatu lingkup dan struktur tertentu yang telah disepakati. b) Struktur organisasi proyek. Struktur ini merupakan pengembangan dari organisasi fungsional. Pada pengelola organisasi berbasis proyek, suatu bagian mengharuskan anggota organisasi dengan peran fungsional benar-benar pindah untuk melaksanakan peran tertentu. Semakin banyak proyek maka semakin banyak pula fungsi yang akan muncul c) Struktur organisasi matriks. Struktur ini merupakan respon atas struktur organisasi proyek yang bersifat menyempurnakan, dimana para ahli atau staf dengan keterampilan tertentu dikelompokkan berdasarkan fungsinya untuk menyelesaikan pekerjaan/proyek tertentu. Dalam konteks ini keberadaan manajer proyek sangat penting untuk memastikan peran dan sirkulasi pekerjaan dapat berjalan dengan baik, karena itu struktur matrik biasanya hanya dijalankan bagi organisasi yang memiliki SDM memadai didukung oleh sistem yang telah berjalan dengan baik. d) Struktur organisasi ventura. Dalam struktur ini memungkinkan bagian-bagian yang ada, seperti teknisi, R&D dan pemasaran saling bekerjasama untuk mengembangkan usaha perusahaan, misalnya dalam pengembangan produk baru hingga dapat diserap oleh pasar. Pada struktur seperti ini porsi peran masing-masing bagian bisa saja sangat berbeda, tergantung pada situasi yang dihadapi. e) Struktur organisasi task force. Jenis struktur ini digunakan saat organisasi menghadapi masalah spesifik atau untuk memecahkan masalah tertentu yang dihadapi organisasi. Umumnya struktur ini akan berubah jika masalah telah terselesaikan.

Bagi organisasi seperti Bumdes desa wisata Sidomulyo, struktur organisasi harus didisain sedemikian rupa agar alur komando, alur komunikasi, dan workflow dapat berjalan dengan baik meskipun dalam kondisi anggotanya belum bisa berperan optimal karena sebagian besar mereka juga memiliki aktivitas lain. Analisa kebutuhan yang baik memungkinkan struktur organisasi dapat bekerja maksimal dan menjadi template bagi mereka yang menempati posisi dalam struktur tersebut. Harus dipastikan bahwa struktur yang terbangun mampu menjabarkan visi, misi dan program-program kerja Bumdes, agar tujuan mereka mensejahterakan warga desa selalu berada pada jalur yang tepat.

Kegiatan PKM ini secara keseluruhan bertujuan untuk membantu Bumdes dalam menyusun disain struktur organisasi berbasis potensi ekonomi masyarakat Desa Wisata Sidomulyo. Sebagai Lembaga yang ekonomi, Bumdes harus didukung struktur organisasi yang memadai agar mereka dapat menjalankan strategi organisasi dengan baik. Harapan ini dapat diwujudkan dengan terlebih dahulu melakukan perbaikan agar Bumdes dapat berjalan dengan baik. Seperti disebutkan sebelumnya dalam proses implementasi PKM ini terdapat tiga tahapan, masing masing sebagai berikut.

Pra-kegiatan. Tahap ini dimulai dengan melakukan identifikasi masalah terkait kelembagaan Bumdes. Wawancara dan diskusi dilakukan dalam beberapa kesempatan baik di Balai Desa, di kantor Bumdes hingga berusaha mendapatkan tanggapan kalangan masyarakat. Elemen lain seperti pelaku UMKM, Pokdarwis, Karang Taruna Dari beragam masukan tersebut diperoleh enam masalah utama terkait aktivitas Bumdes sebagai berikut:

Tabel 1. Permasalahan yang Dihadapi

No	Masalah yang Dihadapi
1	Potensi masyarakat yang terlibat masih sangat minim.
2	Struktur organisasi belum menggambarkan visi dan misi yang baik sehingga sulit menjalankan strategi dan program-program kerja Bumdes.
3	Mereka yang aktif hanya segelintir orang (ketua dan sekretaris) sementara bendahara kurang berperan mengingat keuangan Bumdes yang belum membaik

	pasca kerugian usaha yang telahdilakukannya.
4	SDM yang dimiliki kurang memadai untuk mendukung kegiatan manajerial organisasi, terlihat bahwa rasa memiliki masyarakatbelum tercipta di Bumdes.
5	Manajemen organisasi belum terkelola dengan baik, tidak ada bagan atau <i>chart</i> pendukung, program kerja tidak disusun dan terdokumentasi dengan baik sehingga sangat sulit melihat capaiannya
6	Aparat Bumdes hanya bergerak sporadis saat ada kegiatan desa,mereka terkesan lebih memilih menjadi mediator dari pada memanfaatkan potensi ekonomi yang dimiliki masyarakat.

Berangkat dari masalah tersebut kemudian disusun skala prioritasnya, mana yang bisa ditangani terlebih dulu sebelum yang lainnya. Skala prioritas ini penting agar kendala yang dihadapi dapat diatasi secara tepat dan terstruktur mengingat aktivitas PKM diharapkan akan terus berkelanjutan.

Pelaksanaan Kegiatan. Pada tahap ini, pelaksanaan program berdasarkan pemetaan masalah dan prioritas, diputuskan untuk melaksanakan pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pengelolaan organisasi. Pelatihan dengan judul; Bimtek Penguatan Desain Struktur Organisasi Desa Wisata Sidomulyo, Kecamatan Silo, Kabupaten Jember”, berhasil dilaksanakan pada tanggal 16 Februari 2024 selama sehari dengan melibatkan elemen Bumdes didampingi oleh Tim. Pendekatan pelatihan ini adalah menggunakan paparan materi, diskusi, dan simulasi yang melibatkan peserta didampingi Tim PKM. Secara garis besar materi pelatihan digambarkan pada Tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Materi Pelatihan

No	Aktivitas
1.	Pemetaan sumber daya dan potensi Bumdes ✓ Menentukan peta dan arah organisasi ✓ Menentukan titik awal untuk merancang visi dan misi organisasi.
2.	Penyusunan visi & misi organisasi ✓ Menyusun visi dan misi organisasi Bumdes ✓ Menerjemahkan visi dan misi organisasi dengan program- program kerja yang konkret sesuai dengan potensi yang telah dipetakan sebelumnya ✓ Menentukan prioritas program kerja unggulan yang secara realistis menyentuh kebutuhan masyarakat desa secara langsung.
3.	Penyusunan disain organisasi Bumdes berbasis potensi desa ✓ Pelatihan disain organisasi Bumdes berdasarkan kebutuhan organisasi ✓ Terbentuknya disain struktur organisasi Bumdes yang efektif ✓ Tersedianya buku pedoman yang dapat berfungsi sebagai panduan Bersama.

Dalam realisasinya pelatihan dapat berjalan dengan baik meskipun pesertanya hanya sebanyak sembilan orang. Diharapkan mereka dapat menjadi agent of change bagi kemajuan organisasi. Agar dapat berjalan lancar peserta dibagi tiga kelompok dan masing-masing didampingi satu orang anggota tim PKM. Materi yang disampaikan juga meliputi tiga sesi seperti tergambar pada Tabel 2 di atas. Sambil mendengarkan pengantar dan uraian kegiatan yang dipandu langsung pemateri.



Gambar 1. Narasumber Saat Menyampaikan Materi

Pada sesi 1 peserta diarahkan untuk mengenali lebih dekat dengan mengidentifikasi potensi sumber daya desa yang bisa dikembangkan melalui Bumdes. Setiap peserta diminta mencatat kemudian dicatat oleh masing-masing kelompok untuk dipresentasikan. Potensi ekonomi yang di catat harus berdasarkan kriteria yang meliputi tiga kriteria: 1) ketersediaan sumber daya dalam jumlah yang cukup untuk jangka waktu tertentu; 2) bisa langsung dipasarkan atau dioleh dengan teknologi tepat guna; dan 3) melibatkan partisipasi masyarakat. Berdasarkan kriteria tersebut setiap kelompok diminta untuk mempresentasikan temuannya, dan selanjutnya dijadikan pijakan dalam membangun basis organisasi Bumdes yang kuat berkesianmbungan.

Pada sesi 2, berangkat dari sumber daya potensial yang telah diidentifikasi sebelumnya, setiap kelompok diminta untuk merumuskan visi dan misi organisasi. Sebelumnya, sekitar 30 menit dilakukan paparan materi tentang batasan, perbedaan dan arti penting visi dan misi bagi organisasi. Peserta juga dipandu bagaimana seharusnya visi dan misi organisasi dibuat, lalu mnerjemahkan visi dan misi organisasi dengan program-program kerja yang konkret sesuai dengan potensi yang telah dipetakan sebelumnya. Peserta diminta pula melakukan presentasi kelompok dengan menjabarkan prioritas program kerja unggulan yang secara realistis dapat dikerjakan. Kelompok lain dapat memberikan masukan dan tanggapan.

Sebagai output sesi 2 ini adalah tersedianya pernyataan visi dan misi Bumdes. Meskipun belum final namun berbekal materi yang telah disusun peserta, siap dielaborasi secara mandiri oleh seluruh elemen Bumdes. Tim PKM hanya akan terus melakukan monitoring dan pendampingan hingga finalisasi visi misi Bumdes benar-benar dapat dilakukan.

Sesi 3, merupakan kelanjutan sesi sebelumnya. Pada bagian ini diberikan materi ceramah dan diskusi terkait strategi menyusun disain struktur organisasi sesuai kebutuhan. Agar lebih optimal peserta dipandu dengan teknik simulasi termasuk dengan menyajikan contoh kasus organisasi yang berhasil merefleksikan visi dan misi mereka melalui disain organisasi yang simpel tapi relevan dalam menjawab tuntutan pasar. Penjelasan teoritis terkait disain organisasi berusaha disampaikan seefektif mungkin beberapa contoh dan "template" cukup membantu peserta yang awalnya mengalami kesulitan. Akhirnya setiap kelompok dapat menyelesaikan disain mereka dan siap mempresentasikannya didepan kelompok lain dan tim. Banyak masukan, pertanyaan dan kritik yang dilontarkan setiap peserta mengindikasikan besarnya antusiasme mereka. Diakhir kegiatan berhasil diperoleh dua disain struktur organisasi yang dianggap relevan bagi Bumdes. Selanjutnya mereka akan kembali berembung untuk menentukan pilihan disain struktur yang benar-benar final. Dalam proses tersebut Tim PKM selalu siap berkoordinasi dengan memberikan masukan konstruktif untuk terbentuknya disain struktur organisasi Bumdes yang efektif, meskipun pilihan akhir tetap ditentukan oleh pihak Bumdes.

Diakhir kegiatan berhasil diperoleh dua disain struktur organisasi yang dianggap relevan bagi Bumdes. Selanjutnya mereka akan kembali berembung untuk menentukan pilihan disain struktur yang benar-benar final. Dalam proses tersebut Tim PKM selalu siap berkoordinasi dengan memberikan masukan konstruktif untuk terbentuknya disain struktur organisasi Bumdes yang efektif, meskipun pilihan akhir tetap ditentukan oleh pihak Bumdes.



Gambar 2. Peserta Antusias Mengikuti Pelatihan

Pasca kegiatan. Aktivitas ini dilakukan untuk mengukur sejauh mana efektivitas pelatihan yang telah dilakukan. Evaluasi ini dilakukan oleh tim dengan melibatkan peserta secara langsung sebanyak dua kali, yaitu dengan membandingkan harapan yang disampaikan pada tahap awal dengan kenyataan yang dirasakan. Hal ini dilakukan dengan membagikan lembar evaluasi yang harus diisi oleh peserta. Selanjutnya, evaluasi kedua dilakukan dengan memberi penilaian pada proses kegiatan secara menyeluruh dengan melibatkan stakeholder Bumdes terkait. Output sesi ini adalah tersedianya bahan informasi terkait capaian-capaian pelatihan dan kendala yang dihadapi sebagai bahan masukan untuk perbaikan kegiatan selanjutnya. Tabel 3 di bawah menunjukkan beberapa masukan atas kegiatan pelatihan yang telah dilakukan.

Tabel 3. Masukan Setelah Kegiatan Pelatihan

No	Masukan
1.	Diperlukan sarana & prasarana pelatihan yang lebih memadai, sejak dari ketersediaan ruangan dengan seluruh peralatan pendukungnya
2.	Pelatihan terasa langsung manfaatnya, durasi pelaksanaannya bisa di buat lebih panjang
3.	Koordinasi peserta harus ditingkatkan sehingga semua pihak yang terkait dapat hadir saat pelaksanaan kegiatan
4.	Peserta heterogeny sehingga memiliki daya serap yang berbeda, pelatihan tahap selanjutnya peserta dapat dikelompokkan
5.	Pelatihan berikutnya perlu melibatkan peserta lebih banyak agar kesadaran dapat terbangun secara lebih luas
6.	Kegiatan sebaiknya dilakukan berkesinambungan dengan menyediakan topik-topik yang terkait langsung dengan Bumdes
7.	Simulasi pelatihan diperbanyak untuk memudahkan daya serap
8.	Mayoritas peserta merasakan perbedaan, setelah mengikuti pelatihan pengetahuannya bertambah
9.	Diperlukan pendampingan lebih lanjut agar Bumdes benar-benar bisa berjalan sesuai harapan
10.	Waktu pelatihan sebaiknya didiskusikan, agar tidak bentrok dengan jadwal peserta yang memiliki pekerjaan lain.

SIMPULAN

Bumdes Desa Sidomulyo , Kecamatan Silo, Kabupaten Jember , Provinsi Jawa Timur memiliki potensi untuk dikembangkan, sehingga bisa mengambil peran pemberdayaan ekonomi masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan. Hanya saja beberapa kendala yang menjadi tantangan saat ini perlu dilepaskan agar organisasi dapat berjalan sebagaimana harapan masyarakat desa.

Melalui pelatihan penyusunan disain struktur organisasi Bumdes ini diharapkan organisasi dapat bergerak secara optimal, mampu mendorong partisipasi anggota. Melalui pelatihan yang dilaksanakan secara sistematis diharapkan akan muncul struktur organisasi sesuai kebutuhan. Disain tersebut diupayakan muncul secara bottom up hasil pemikiran Bersama. Pelatihan dan tim PKM hanya bersifat mendampingi agar kegiatan dapat mengarah pada hasil yang optimal. Melalui pelatihan ini peserta dan tentu saja Bumdes setidaknya dapat meraih beberapa keuntungan, yaitu: 1). Menambah pengetahuan, wawasan dan kemampuan praktis para peserta dalam merancang visi, misi, disain organisasi dan program kerja yang relevan bagi organisasi. 2). Membuka peluang Bumdes dikelola layaknya organisasi moderen, mendorong Bumdes membangun strategi sesuai potensi yang dimiliki, menguntungkan dan memberi dampak langsung kepada masyarakat. 3). Memungkinkan pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab setiap lini, sehingga beban kerja tidak bertumpu hanya pada segelintir orang, 4). Memungkinkan disusun deskripsi pekerjaan secara lebih detil, sehingga overlap yang berujung inefisiensi dapat dihindari 5). Memungkinkan implementasi the right man on the right place. Intinya jika struktur, workflow, dan job description sudah ada, maka menempatkan orang-orang yang tepat untuk mendukung jalannya roda organisasi menjadi syarat mutlak yang harus dilakukan, kesalahan menempatkan orang akan berujung pada inefisiensi. 6). Jika peran Bumdes bisa dioptimalkan maka kekurangan Bumdes dapat diminimalisir, sebab partisipasi warga secara perlahan dapat ditingkatkan, daya Tarik Bumdes membuat ketertarikan bagi banyak pihak, sehingga Bumdes bisa tumbuh secara mandiri dengan memberi kesejahteraan kepada masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada LPPM Universitas Muhammadiyah Jember yang telah memberikan dukungan finansial terhadap kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adizes, I., & Lifecycles, I. C. (1989). *How and why corporations grow and die and what to do about it. Corporate Life Cycle.*
- Purnamasari, H., Yulyana, E., & Ramdani, R. (2016). Efektivitas pengelolaan badan usaha milik desa (bum desa) berbasis ekonomi kerakyatan di desa warungbambu kecamatan karawang timur kabupaten karawang. *Jurnal Politikom Indonesiana*, 1(2), 31.
- Reksohadiprodjo, S. (1983). *Manajemen Proyek*, BPFE, Yogyakarta.
- Tanjung, M. (2017). Fungsi organisasi dalam manajemen proyek. *Jurnal Mantik Penusa*, 1(1). Terry, G. R. (1986). *Principle of Management*. Illinois Richard: D. Irwin. Inc. Homewood.
- Andi Muhammad Sadat, Sholikhah, Agung Kresnamurti Rivai, Ryna Parlina, Ika Febrilia, Dewi Agustin Pratama Sari, Nofriska Krissanya, (2022) *Penyusunan Disain Struktur Organisasi Badan Usaha Milik Desa berbasis Potensi Ekonomi Masyarakat, DesaWisata Edukasi Cisaat, Kecamatan Ciater, Kabupaten Subang-Jawa Barat, Jurnal Pengabdian MasyarakatBestari(JPMB)Vol.1,No.6, 2022: 481- 492*
- Faozen & Hadi Jatmiko (2022) *Studi Potensi Desa Wisata Sidomulyo Jember Sebagai Alternatif Pembangunan Berkelanjutan. Jurnal Universitas Pancasila Volume 10 No.2 Desember 2022, 182-190*